

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN RISIKO SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2010-2013)**

Putri Aulia Febyani

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email : auliafebyani@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan secara parsial. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan secara parsial. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan secara simultan. Untuk mengetahui hubungan manajemen risiko melalui *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui hubungan manajemen risiko melalui *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Jumlah populasi yang diteliti adalah 52 perusahaan pertambangan dan energi, tetapi yang diambil untuk penelitian ini adalah 26 perusahaan dari tahun 2010-2012. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dengan SPSS. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Manajemen risiko memoderasi *Good Corporate Governance* sedangkan manajemen risiko tidak memoderasi *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci : *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko.*

ABSTRACT

This study is aimed to determine the effect of corporate governance on corporate value partially. To determine the effect of corporate social responsibility on the corporate value partially. To determine the effect of good corporate governance and corporate social responsibility on the corporate value simultaneously. To determine the relationship of risk management through good corporate governance to corporate value. To determine the relationship of risk management through corporate social responsibility on corporate value. Total population studied was 52 mining and energy companies, but this is taken to penelitian 26 companies from 2010-2012. Hypothesis testing technique used is the classical assumption test with SPSS 20. The results of this study identified that good corporate governance significantly affect corporate value, corporate social responsibility does not have a significant effect on corporate value. Good corporate governance and corporate social responsibility have a significant influence on corporate value. Risk management is moderate the good corporate governance but risk management is not moderate the corporate social responsibility.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Corporate Value, Risk Management.*

1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2002:6). Oleh sebab itu ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan.

Tujuan yang paling penting bagi perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan harga saham perusahaan. Namun pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Sehingga timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Masalah *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki.

Sehubungan dengan teori keagenan, maka pihak yang paling berkepentingan terhadap kinerja manajemen adalah pemilik (*shareholders*). Untuk kepentingan pemilik itulah dewan komisaris dibentuk dan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemilik untuk memastikan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik adalah dengan mekanisme *Good Corporate Governance*. Dengan mekanisme *corporate governance* yang tepat diharapkan manajemen akan dapat memenuhi tanggung jawabnya sehubungan dengan kepentingan pemilik.

Saat perusahaan semakin berkembang, maka tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan pun semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan. Selain pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan pun merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR), merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinational. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Sayekti dan Wondabio, 2007).

Pemahaman manajemen risiko memungkinkan manajemen untuk terlibat secara efektif dalam menghadapi ketidak pastian dengan risiko dan peluang yang berhubungan dan meningkatkan kemampuan organisasi untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* di suatu organisasi perusahaan tidak terlepas dari praktik manajemen risiko secara keseluruhan di perusahaan tersebut. Untuk mencapai nilai perusahaan yang baik, perusahaan harus mampu mengelola risiko bisnis secara cermat, sistematis dan efektif melalui penerapan manajemen risiko terpadu.

Semua informasi mengenai pengungkapan risiko dalam laporan tahunan perusahaan akan sangat membantu dan dibutuhkan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Menurut Amran *et al* (2009), laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan diharapkan menunjukkan informasi yang berguna bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian terhadap Perusahaan Pertambangan dan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013 dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Risiko sebagai variabel Moderating”.

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka ditetapkan perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) Apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan? 2) Apakah ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan? 3) Apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan? 4) Apakah pengaruh Manajemen Risiko dapat memperkuat hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan? 5) Apakah pengaruh Manajemen Risiko dapat memperkuat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan?

2. REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory muncul berdasarkan adanya fenomena pemisahan antara pemilik perusahaan (pemegang saham/*owner*) dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Fakta-fakta empiris menunjukkan bahwa para manajer tidak selamanya bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan, melainkan sering kali terjadi bahwa para pengelola perusahaan (direksi dan manajer) bertindak mengejar kepentingan mereka sendiri (Solihin, 2009 : 120).

Menurut Brigham & Houston (2006: 26-31) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal/investor*) dan pengendalian (*agent/manajer*) Darmawati. dkk (2004). Kepemilikan diwakili oleh investor mendelegasikan kewenangan kepada agen dalam hal ini manajer untuk mengelola kekayaan investor. *Agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976) menggambarkan pihak manajemen sebagai agen lebih banyak tahu tentang perusahaan dan bisa memanfaatkan posisinya tersebut untuk keuntungan pihaknya. Hal ini akhirnya mendesak akan adanya suatu sistem pengawasan yang baik yang dikenal dengan *Good Corporate Governance*. untuk memberi jaminan keamanan atas dana atau aset yang tertanam pada perusahaan tersebut sekaligus efisiensinya.

Hubungan teori ini dengan *Good Corporate Governance* (X1) adalah menekankan bahwa pentingnya pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjelaskan bisnis sehari-hari. Hubungan teori ini dengan *Corporate Social Responsibility* (X2) adalah dengan pihak prinsipal mempercayakan perusahaannya kepada pihak agent tidak menutup kemungkinan pihak agent menjalankan sosial perusahaan sebagai bentuk apresiasi terhadap masyarakat sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri. Hubungan teori ini dengan Nilai Perusahaan (Y) adalah adanya hubungan pihak prinsipal dan pihak agent, dimana pihak prinsipal mempercayai pihak agent sebagai orang yang menjalankan bisnisnya dengan tujuan kinerja keuangan akan sehat apabila di jalankan oleh para ahlinya dan memperoleh nilai perusahaan yang baik. Hubungan teori ini dengan Manajemen

Risiko (Z) adanya hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agent) dimana pihak prinsipal mempercayakan perusahaannya untuk dikelola oleh agent. Hal ini mendorong pihak agent untuk berusaha seoptimal mungkin dalam menyajikan laporan akuntansi sesuai dengan harapan prinsipal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan prinsipal kepada pihak agent maka tidak menutup kemungkinan pihak agent melakukan manajemen risiko agar pihak agent percaya akan kinerjanya.

B. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance atau GCG adalah suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis antara peran dewan Komisaris, Direksi, Pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya. Atau dapat juga disimpulkan sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, serta pengukuran kinerjanya . Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Penerapan *corporate governance* secara konsisten yang berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Beberapa Penelitian yang secara khusus menguji hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan antara lain yang dilakukan oleh Kawatu (2009) menyatakan bahwa pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan adalah positif signifikan, sedangkan Wahyudi (2010) menyatakan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengertian dan hasil peneliti terdahulu diatas maka terbentuklah hipotesis pertama yaitu: H1 = Diduga *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

C. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu *Corporate Social Responsibility* sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Heinkel *et al.* (2001) perusahaan harus menganggap *Corporate Social Responsibility* sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan. Selain itu, Chariri (2008) berpendapat bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat digunakan sebagai alat manajerial untuk menghindari masalah sosial dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan, seperti pendapat Sari (2012) yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan lebih luas lagi, sampai pada kemasyarakatan. Perkembangan *Corporate Social Responsibility* terkait semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Gunawan dan Utami (2008) menyatakan bahwa pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan adalah positif signifikan.

Berdasarkan pengertian dan hasil peneliti terdahulu diatas maka terbentuklah hipotesis kedua yaitu: H2 = Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

D. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Good corporate governance dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang (ICG, 2009). Agoes dan Ardana (2009 : 101) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya.

Penerapan program *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) agar perilaku pelaku bisnis mempunyai arahan yang bisa dirujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dapat dipenuhi secara proporsional, mencegah kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan memastikan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Penelitian sebelumnya oleh Reny Dyah Retno (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun pada penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau tidak pengaruh dari variabel independen.

Berdasarkan pengertian dan penelitian terdahulu diatas maka terbentuklah hipotesis ketiga yaitu: H3 = Diduga *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara bersamaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

E. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Manajemen Risiko

Manajemen risiko perusahaan adalah sebuah upaya yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen dan karyawan perusahaan untuk mengidentifikasi serta menangani risiko-risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan. Dengan adanya manajemen risiko maka dapat diperoleh jaminan atas keyakinan yang wajar atas pencapaian keseluruhan tujuan perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu belum ada yang meneliti apakah manajemen risiko dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Maka untuk itu penulis mengajukan hipotesis keempat yaitu :

H4 = Diduga Manajemen Risiko dapat menambah pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

F. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Manajemen Risiko

Untuk mencapai nilai perusahaan yang baik, perusahaan harus mampu mengelola risiko bisnis secara cermat, sistematis dan efektif melalui penerapan manajemen risiko terpadu sehingga memiliki kapasitas cukup dalam mengantisipasi baik risiko sisi atas - atau sering disebut sebagai risiko karena

kegagalan perusahaan dalam memanfaatkan kesempatan yang ada maupun risiko sisi bawah - atau sering disebut sebagai risiko karena kegagalan perusahaan dalam menghindari peristiwa risiko yang berdampak buruk dan atau dalam memitigasi dampak buruk tersebut terhadap pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Semua informasi mengenai pengungkapan risiko dalam laporan tahunan perusahaan akan sangat membantu dan dibutuhkan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Menurut Amran *et al* (2009), laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan diharapkan menunjukkan informasi yang berguna bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

Dalam penelitian terdahulu belum ada yang meneliti apakah manajemen risiko dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Maka untuk itu penulis mengajukan hipotesis kelima yaitu:

H5 = Diduga Manajemen Risiko dapat menambah pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam rangka penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan bidang pertambangan & energi yang sudah terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini adalah 26 Perusahaan yang setiap perusahaan di teliti selama 4 tahun yaitu tahun 2010-2013. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode judgement sampling, yaitu salah satu bentuk purposive sampling dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, variabel independen pada penelitian ini adalah :

Good Corporate Governance (X1) adalah suatu tata kelola perusahaan untuk mengurangi konflik kepentingan antar para pemangku kepentingan, sehubungan dengan hak dan kewajibannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan proporsi dewan komisaris independen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (X2) adalah bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan.

Variabel ini diproksi dengan menggunakan Indeks CSR dengan model Gunawan (2007). Indeks CSR diukur dengan menggunakan Kuantitas pengungkapan dan Kualitas Pengungkapan. Masing-masing diberi skor dan kemudian skor tersebut ditotalkan. Untuk mengukur Kuantitas dari pengungkapan adalah "berapa Banyak" (*how much*) yang diungkapkan didalam laporan keuangan dan untuk mengukur Kualitas dari pengungkapan "Bagaimana diukur" (*how measured*) apakah menggunakan pengungkapan seperti dibawah ini :

Pertama, Pengukuran kuantitas akan diberi skor 1 apabila pengungkapan hanya berupa sebuah kalimat saja, dan pengukuran kualitas akan diberi skor 1 apabila pengungkapan dalam istilah Moneter/mata uang. Artinya apabila laporan keuangan kualitasnya diungkapkan hanya berupa sebuah kalimat dan kuantitas hanya dalam istilah moneter/ mata uang maka akan diberi skor masing-masing 1.

Kedua, Pengukuran kuantitas akan diberi skor 2 apabila pengungkapan hanya berupa satu paragraf saja, dan pengukuran kualitas akan diberi skor 2 apabila pengungkapan diukur dalam istilah Angka berat, volume, ukuran dll, tapi tidak dalam ukuran keuangan / mata uang. Artinya apabila laporan keuangan kualitasnya diungkapkan hanya satu paragraf saja dan kuantitas hanya dalam istilah Angka berat, volume, ukuran dll, tapi tidak dalam ukuran keuangan / mata uang maka akan diberi skor masing-masing 2.

Ketiga, Pengukuran kuantitas akan diberi skor 3 apabila pengungkapan hanya setengah halaman dari kertas A4 saja, dan pengukuran kualitas akan diberi skor 3 apabila pengungkapan diukur hanya kualitatifnya saja atau dalam bentuk prosa deskriptifnya saja. Artinya apabila laporan keuangan kualitasnya diungkapkan hanya setengah halaman dari kertas A4 saja dan kuantitas hanya dalam kualitatifnya saja atau dalam bentuk prosa deskriptifnya saja maka akan diberi skor masing-masing.

Keempat, Pengukuran kuantitas akan diberi skor 4 apabila pengungkapan satu halaman dari kertas A4, dan pengukuran kualitas akan diberi skor 4 apabila kualitas pengungkapan diukur dalam bentuk prosa deskriptif dan moneter/ mata uang. Artinya apabila laporan keuangan kualitasnya diungkapkan satu halaman dari kertas A4 dan kualitas pengungkapan diukur dalam bentuk prosa deskriptif dan moneter/ mata uang maka akan diberi skor masing-masing 4.

Kelima, Pengukuran kuantitas akan diberi skor 5 apabila pengungkapan lebih dari atau sama dengan satu halaman dari kertas A4, dan pengukuran kualitas akan diberi skor 5 apabila kualitas pengungkapan diukur dalam bentuk kualitatif/prosa deskriptif dan non moneter/ mata uang. Artinya apabila laporan keuangan kualitasnya diungkapkan lebih dari atau sama dengan satu halaman dari kertas A4 dan kualitas pengungkapan diukur dalam bentuk prosa deskriptif dan bukan finansial/non moneter/mata uang maka akan diberi skor masing-masing 5.

Keenam, Pengukuran kualitas akan diberi skor 6 apabila kualitas pengungkapan diukur dalam bentuk moneter/mata uang dan non moneter/finansial. Artinya apabila laporan keuangan kualitasnya diungkapkan dalam bentuk kombinasi antara mata uang dan istilah angka maka akan diberi skor 6.

Ketujuh, Pengukuran kualitas akan diberi skor 7 apabila kualitas pengungkapan diukur dalam bentuk kualitatif/prosa deskriptif, moneter/mata uang dan prosa deskriptif yang bukan moneter/mata uang dan angka. Artinya apabila laporan keuangan kualitasnya diungkapkan dalam bentuk prosa deskriptif, moneter/mata uang dan prosa deskriptif yang bukan moneter/mata uang dan angka maka akan diberi skor 7.

Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah :

Nilai Perusahaan (Y) adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Nica :2010).

Dalam variabel nilai perusahaan ini penulis menggunakan rumus Tobin's Q yaitu:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

- Q = Nilai perusahaan
= Nilai pasar ekuitas / *Equity Market Value* (*Closing price x jumlah saham yang beredar*)
EMV = *Equity Market Value*
EBV = Nilai buku dari total aktiva (*Equity Book Value*).

D = Nilai buku dari total hutang

Variabel Moderating (Z) adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, variabel moderating pada penelitian ini adalah : Manajemen Risiko (Z) adalah pendekatan metodologi yang terstruktur dalam mengelola (*manage*) sesuatu yang berkaitan dengan sebuah ancaman karena ketidak pastian. Semakin banyak suatu perusahaan dalam mengungkapkan risiko yang dimilikinya maka semakin ia mempunyai kemampuan untuk menghindari risiko tersebut.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai Manajemen Resiko adalah dengan menggunakan:

$$= \frac{\text{Pengungkapan Resiko}}{\text{Jumlah pengungkapan risiko}} \times 100$$

Resiko yang diungkapkan.

4. HASIL PENELITIAN

Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 Perusahaan pertambangan

& energi di BEI dengan jumlah sampel sebanyak 104 yang diambil 4 tahun dari masing-masing perusahaan. Proses pengolahan data dimulai dengan pengujian kualitas data, yakni dengan uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Seluruh uji prasyarat data tersebut memenuhi kriteria, dimana data penelitian adalah normal dan tidak ada masalah dalam uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa kali proses pengolahan data sesuai dengan pengukuran variabel penelitian.

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel I
 Hasil Uji t
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	-54.454	89.578		.608		
	Good Corporate Governance	268.031	89.655	.288	2.990	.004	.976 1.025
	Corporate Social Responsibility	-.444	7.540	-.006	-.059	.953	.976 1.025

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H1:

Diduga ada pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel uji t diatas, variabel *Good Corporate Governance* dapat diketahui bahwa nilai t hitung 2,990 > t tabel 1,983 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 < 0,05, maka dari hasil uji t ini dinyatakan Ho ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa secara individu *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Hipotesis H₁ diterima).Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H2:

Diduga ada pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan table uji t diatas, variabel *Corporate Social Responsibility* dapat diketahui bahwa nilai t hitung $-0,059 < t$ tabel 1,983 dan nilai signifikansi sebesar $0,953 > 0,05$, maka dari hasil uji t ini dinyatakan H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara individu *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Hipotesis H_2 ditolak). Hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* ini berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Utami (2008) yang menyatakan bahwa pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan adalah positif signifikan.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Tabel II
 Hasil Uji f
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86192.232	2	43096.116	4.608	.012 ^a
	Residual	944612.827	101	9352.602		
	Total	1030805.058	103			

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H3: Diduga ada pengaruh antara *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Dari tabel anova diatas diketahui nilai F hitung sebesar 4,608 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Sedangkan untuk mencari F table dengan jumlah sampel (n)= 104 jumlah variabel = 3, dengan taraf signifikansi $\sigma = 5\%$; *degree of freedom* $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 104 - 3 = 101$ diperoleh nilai F tabel sebesar 3,091. Hasil Uji anova antara variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh F hitung $4,608 > F$ tabel 3,091 dan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Hipotesis H_3 diterima).

Dari penelitian yang penulis hasilkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Reny Dyah Retno (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Tabel III

Hasil Uji Moderasi GCG (X1), Manajemen Risiko (Z) dan Interaksi (X1*Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	76.523	89.798		.852	.396		
	Good Corporate Governance	-189.821	246.046	-.198	-.771	.442	.128	7.802
	Manajemen Risiko	-378.709	234.670	-.583	-1.614	.110	.065	15.423
	INTERAKSI1	1320.941	633.563	.923	2.085	.040	.043	23.150

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: H4: Diduga Manajemen Risiko memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa beta interaksi dari *Good Corporate Governance* dengan Manajemen Risiko adalah positif . Dengan nilai sig $0,04 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Manajemen Risiko memoderasi pengaruh dari *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan hasilnya signifikan. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis Keempat (H₄) diterima.

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa Manajemen Risiko memoderasi *Good Corporate Governance* secara signifikan yang artinya Manajemen Risiko memperkuat *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen Risiko dapat dijadikan sebagai pemoderasi. Karena penulis tidak menemukan penelitian sebelumnya yang menjadikan manajemen risiko sebagai variabel moderasi.

Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Tabel IV
 Hasil Uji Moderasi CSR (X2), Manajemen Risiko (Z) dan Interaksi (X2*Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-49.581	198.692		-.250	.803		
	Corporate Social Responsibility	5.266	19.318	.067	.273	.786	.159	6.308
	Manajemen Risiko	402.171	513.775	.619	.783	.436	.015	64.715
	INTERAKSI2	-28.715	49.591	-.487	-.579	.564	.014	73.027

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa beta interaksi dari *Corporate Social Responsibility* dengan Manajemen Risiko adalah negatif. Dengan nilai sig $0,564 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Manajemen Risiko tidak memoderasi pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dan hasilnya tidak signifikan. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis Kelima (H₅) ditolak.

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa Manajemen Risiko tidak memoderasi *Corporate Social Responsibility* secara signifikan yang artinya Manajemen Risiko memperlemah *Corporate Social Responsibility* secara signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu Rini Lestari (2013), karena penelitian ini menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sebelumnya Manajemen Risiko hanya digunakan sebagai variabel kontrol.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan pada sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa : a) *Good Corporate Governance* yang menjadi variabel bebas pertama mempengaruhi Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat secara signifikan, dan membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima; b) *Corporate Social Responsibility* yang merupakan variabel bebas kedua berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat, dengan kata lain bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak; c) *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap

Nilai Perusahaan, maka hipotesis ketiga (H3) diterima; d) Manajemen Risiko memoderasi *Good Corporate Governance* dengan hasil signifikan yang artinya Manajemen Risiko memperkuat *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan dan hipotesis keempat (H4) diterima; e) Manajemen Risiko memoderasi Nilai Perusahaan secara tidak signifikan yang bisa disimpulkan bahwa Manajemen Risiko memperlemah *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai perusahaan dan menolak hipotesis kelima atau H5 ditolak.

Saran yang bisa penulis berikan sebagai masukan agar bisa menjadi lebih baik adalah : 1) Untuk penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas dan memperpanjang periode penelitian. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti tersebut memiliki cakupan yang lebih luas. Item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hendaknya senantiasa di perbaharui sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat; 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen, misalkan dengan manajemen laba atau manajemen pajak; 3) Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di BEI agar lebih seksama dan juga memperhatikan aspek GCG dan CSR sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi; 4) Bagi perusahaan diharap dapat melakukan pengungkapan CSR lebih banyak lagi dalam laporan keuangan agar dapat memperoleh nilai sempurna dalam pencitraan perusahaan. Perusahaan harus menerapkan GCG secara lebih konsisten agar kinerja perusahaan tidak menurun. Selain itu perusahaan juga dapat mengevaluasi sistem GCG yang diterapkan apakah sudah efektif atau belum.

Adapun keterbatasan yang dimiliki penulis sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi adalah sebagai berikut : 1) Periode pengamatan hanya selama tahun 2010 – 2013; 2) Terdapat unsur subjektivitas pada penilaian indeks CSR; 3) Item pengungkapan variabel dalam penelitian ini terbatas karena hanya mengambil data dari laporan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno “*Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia*”. Jakarta:

Seminar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UKRIDA. 2008.

dan I Cenik Ardana. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.

Brigham & Houston, 2006, *Fundamentals Of Financials Managemen* (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan), Jakarta: Salemba Empat.

Chariri, Anis. 2008. *Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan*. *Jurnal Maksi*, 8(2), h: 151-169.

Deni Darmawati, dkk. (2004). “*Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja perusahaan*”.

Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, 2-3 Desember 2004.

FCGI, *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) Jilid II*, Jakarta: Citra Graha.

- Freddy Samuel Kawatu. (2009). "*Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening*". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.3 September 2009, hal. 405-417.
- Gunawan, Barbara, and Suharti Sri Utami. "*Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Nilai Perusahaan.*" (2008).
- Gunawan, Juniati. "*Corporate social disclosures by Indonesian listed companies: a pilot study.*" *Social Responsibility Journal* 3.3 (2007): 26-34.
- Heinkel, Robert, Alan Kraus and Josef Zechner. 2001. *The effect of green investment on corporate behavior. Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 36 (4), pp: 431.
- IICG. (2009). *Corporate Governance Perception Index*. (Website www.iicg.org, diakses 2 Oktober 2011).
- Jensen, MC and Meckling (1976) "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*". *Journal of Financial Economics*. Vol 3, p.305-360.
- Johan Wahyudi. (2010). "*Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance, Ukuran Dewan Komisaris Dan Tingkat Cross- Directorship Dewan Terhadap Nilai Perusahaan*". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Nica Febrina. (2010). "*Pengaruh Komisaris Independen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*". *Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Gunadarma 10206676*.
- Retno, Reny Dyah, and Denies Priantinah. "*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (studi terdaftar di BEI periode 2007-2010).*" *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 1.2 (2012).
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Nominal*, 1(1), h: 124-140.
- Sayekti, Y. dan Wondabio, L. S. 2007 . *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient. Kumpulan Makalah SNA X*.
- Siallagan, H & Machfoedz, M. 2006, *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Sobhani, Farid Ahammad, Azlan Amran, and Yuserrie Zainuddin. "*Revisiting the practices of corporate social and environmental disclosure in Bangladesh.*" "*Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 16.3 (2009): 167-183.
- Solihin, Ismail. "*Pengantar Manajemen.*" Penerbit Erlangga, Jakarta (2009).

Suad, Husnan, and Enny Pudjiastuti. "*Dasar-dasar manajemen keuangan.*" Buku Kesatu, Edisi Ketiga, AMP-YKPN, Yogyakarta (2002).